

SKRIPSI



**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS KELAS V SD NEGERI 4
KABUPATEN SINJAI**

**THE MOTIVATION TO LEARN ABOUT STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN THE STUDY OF CLASS V
SD IN NEGERI 4 SINJAI DISTRICT**

DARMAWAN

**PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1)
JURUSAN PGSD DIKJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS KELAS V SD NEGERI 4
KABUPATEN SINJAI**

**THE MOTIVATION TO LEARN ABOUT STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN THE STUDY OF CLASS V
SD IN NEGERI 4 SINJAI DISTRICT**

ABSTRAK

Darmawan, 2019. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas kelas V SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian ‘korelasional’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Apakah ada kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas V SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai;

Populasinya adalah keseluruhan murid SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 39 Orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan *purposive sampling*. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi person product moment (r), dan hasil analisis korelasi ganda (R) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas V SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai, dengan nilai r sebesar 0,697 ($P_{\text{value}} < \alpha$ 0,05); dengan presentase sebesar 69,70%; dan nilai $F_{\text{hitung}}(F)$ sebesar 3

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat dilahirkan manusia seutuhnya.

Pendidikan bukan hanya menekankan segi pengetahuan saja, tetapi juga harus menekankan segi emosi, rohani, hidup bersama, dan lain sebagainya. Pendidikan yang hanya menekankan segi pengetahuan akan mengakibatkan anak didik tidak dapat berkembang menjadi manusia yang utuh. Akibatnya terjadi macam-macam tindakan yang tidak baik.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa sebagai anak didik untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Proses pendidikan memang masalah universal yang dialami oleh setiap bangsa, sehingga

pelaksanaan pendidikan akan dipengaruhi oleh adanya berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut terdapat perbedaan dari masing-masing bangsa, tetapi ada kesamaan tujuan yaitu untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas. Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa

untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidaklah begitu

mudah, karena banyak komponen yang saling berkaitan salah satunya guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif, keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis sehingga guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena proses pembelajaran

melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya, Hal ini sesuai dengan karakteristik suatu sistem yaitu: pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur.

Terkait dengan pendidikan jasmani, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan

indicator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi. Oleh karena itu bila motivasi siswa tinggi maka hasil belajar belajar juga akan meningkat, sebaliknya bila motivasi rendah maka hasil belajar siswa akan menurun. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk merubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian hasil belajar. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada

usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Artinya Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil dalam belajar.

Pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjas. Siswa termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang di perolehnya.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa siswa terangsang untuk belajar. Situasi belajar cenderung dapat memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya. Karena organisasi manusia itu kompleks

maka kebutuhannyapun kompleks. Walaupun demikian dapatlah dikatakan bahwa manusia itu butuh aktivitas, butuh stimulus yang bervariasi, butuh mengerti mengartikan keadaan dan lain-lain. Jadi siswa harus memperhatikan stimulus belajar yang mengandung pesan dan harus mereka terima untuk berlansungnya kegiatan belajar berlansung dan berhasil baik. Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Sehingga motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap

proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, dimana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Dalam belajar-mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena sebab motivasinya lemah, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin guru gagal

memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tertentu. Sebab hasil belajar akan optimal bila ada motivasi, Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran penjas. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjas tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Pendidikan jasmani merupakan tahapan pembinaan

kesegaran jasmani bagi manusia. Pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani adalah suatu proses pendidikan dan pembudayaan untuk memelihara kesegaran jasmani yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Tujuan yang terkandung dalam pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani antara lain peningkatan kemampuan untuk mendukung peningkatan produktivitas kerja, dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran penjas yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, sebab belajar yang berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut,

sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi sangat berperan dalam proses belajar siswa, dengan motivasi siswa menjadi tekun sehingga dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah dasar negeri 4 sinjai dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah atau rendah terdapat hasil belajar dengan

motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani dan olahraga, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang studi penjas tidak ada hubungannya atau tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Sekolah Dasar negeri 4 Sinjai yang berdomilisi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar. Siswa siswi yang belajar dilembaga tersebut cukup banyak. Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan perilaku yang kurang baik, malas-malasan dalam belajar Penjas. Fenomena tersebut mengisyaratkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

tersebut. Apabila kenyataan seperti itu di abaikan dan di biarkan terus menerus, maka proses belajar mengajar di SD Negeri 4 Sinjai tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dikemukakan tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan akhirnya penurunan hipotesis. Dalam mengemukakan landasan teoritis, penyusunan penelitian, karena teori sebagai pegangan pokok suatu konsep umum dan hipotesis sebagai rumusan hasil penalaran yang disusun sementara sebagai kerangka berfikir.

1. Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Bahwa Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga

hasil belajar yang diraihnya dapat optimal.

Menurut Nashar (2004:11) mengemukakan Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang

diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.

Winardi (2002:1). “Istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni movere, yang berarti menggerakkan”. Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses – proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaran yang telah direncanakan. motivasi harus menjadi perhatian yang tetkala

pentingnya seorang pelatih, manager ataupun tenaga pengajar terhadap atlet, siswa ataupun karyawannya.

Sejalan dengan itu Mylsidayu (2014:16) mengemukakan bahwa “motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan”. Selain itu dapat dikatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan. Selanjutnya Gunarsa dkk (1996:111) “motivasi yang artinya secara singkat ialah kekuatan atau tenaga pendorong agar seseorang bertingkah laku

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis jalur untuk analisis datanya. “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat” (Abustam, Rahman & Djaali:2006).

Menurut Sudaryono dkk (2013:9) “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, peneliti tidak melakukan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian”.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi yang dipilih adalah di SD Negeri 4 Kabupaten Sinjai.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1987:97) mengemukakan bahwa “variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Selanjutnya Suryabrata (1983:79) mengemukakan bahwa “variabel diistilahkan sebagai suatu yang akan jadi obyek pengamatan penelitian”.

Sehubungan dengan pendapat diatas maka ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu:
 - Motivasi belajar (X)
- b. Variabel terikat yaitu:
 - Hasil belajar (Y)

2. Desain penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Dengan demikian model desain penelitian yang digunakan secara sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil meliputi analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial yang selanjutnya dilakukan pembahasan hasil analisis dan kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk memberi interpretasi dari hasil analisis data.

A. Hasil Penelitian

Data empiris yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran yang terdiri atas motivasi, hasil belajar murid SD Negeri 4 Sinjai terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan proses pengujian nantinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan tehnik

statistic inferensial. Adapun analisis data secara deskriptif dimaksudkan agar mendapatkan gambaran umum data yang meliputi rata-rata, standart deviasi, varians, range, data maksimum dan minimum, tabel normalitas. Untuk pengujian hipotesis, jika ternyata data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic parametric, yaitu uji korelasi, tetapi jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non parametric, yaitu uji spermean's (rho).

1. Analisis Deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap motivasi dan hasil belajar pada murid SD Negeri 4 Sinjai.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dari variabel motivasi dan hasil belajar, selanjutnya pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi antara hasil analisis yang dicapai dengan teori yang mendasari penulisan. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori dengan hasil penelitian yang dicapai.

Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$)

maka hipotesis yang diajukan diterima. Lebih lanjut Haryanto (2011:165) mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psiskis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh murid untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi

suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila hasil belajar bagus maka didukung dengan motivasi berprestasi yang bagus pula. Maka dari itu, dalam meningkatkan hasil belajar harus didukung dengan motivasi. Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar, guru berusaha

menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.

Dengan demikian berarti bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh salah satunya motivasi berprestasi, sehingga ketika kita sudah mempunyai modal untuk hasil belajar, ada baiknya untuk memperhatikan faktor motivasi berprestasi yang kita miliki. Karena berdasarkan penelitian ini faktor motivasi berprestasi memainkan

pengaruh yang penting terhadap hasil belajar, namun selain itu faktor lain juga perlu diperhatikan karena dalam pembelajaran apapun faktor mental merupakan dasar yang paling diperlukan untuk menjadi seorang yang dapat berprestasi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar murid SD Negeri 4 Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk bidang ilmu olahraga, dijadikan sebagai sumber pikiran sebagai penambahan cakrawala khususnya ilmu keolahragaan agar lebih luas dalam pengembangannya. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, masyarakat serta pembaca.
2. Diharapkan penelitian ini mendapatkan kajian lebih lanjut agar dapat lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia ilmu keolahragaan dan pengembangan prestasi olahraga secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abu ahmadi.2013. *Psikologi Belajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Alisuf sabri.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Arikunto, Suharmisi.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang.1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Darsono, Max.2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.

Departemen pendidikan nasional.2007. *Kamus Besar*

- Bahasa Indonesia. Dasar. Bandung :*
Jakarta:Balai Pustaka. Alfabet
- Djamarah, Syaiful B. Drs.2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT.Rieneka Cipta.
- Gunarsah D.Singgih, Setiadarma P.monty dan Soekasah R.HardjolukitobMyrna. 1996. *Psikologi Olahraga.* Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hamalik,Oemar.2003. *Prosedur Belajar Mengajar.*Jakarta Bumi Aksara.
- Hariyanto, suyono.2011. *Belajar Pembelajaran.* Bandung:PT remaja rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto.1985. *Psikologi Pendidikan.* Bandung:PT. remaja Rosdakrya
- Mylsidayu Apta, Kurniawan febi. 2015. *Ilmu Kepelatihan*
- Nashar.Drs.2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran.*Jakarta:Delia press.
- Sudaryono., Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

